BAB IV

ANALISA

A. Analisa Pandangan Muhammad Iqbal Terhadap Tasawuf.

Muhammad Iqbal adalah filosof dan penyair yang pemikirannya dipengaruhi oleh Al Qur'an, sehingga ia tidak menempatkan agama sejajar dengan obyek - obyek kajian yang lain. Al Qur'an merupakan petunjuk utama yang menyadarkan pada keinsyafan batin manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan alam.

Konsep Iqbal mengenai tasawuf merupakan pembaharuannya dalam mendinamiskan dan memurnikan kembali pemikiran Islam. Hal ini dikarenakan Islam telah mengalami suatu kemunduran yang jauh. Dan pada umumnya para pemikir menyimpulkan bahwa tasawuf adalah salah satu diantara penyebab kemunduran Islam. Berdasarkan pandangan tersebut Iqbal ingin memberikan suatu pandangan tentang tasawuf. Iqbal ingin membuktikan bahwa tasawuf mampu mendinamiskan pemikiran Islam.

Islam adalah agama yang sejak awal diturunkannya diterima dan diamalkan oleh berbagai lapisan masyarakat, karena Islam mampu berfikir rasional, dan logis serta mampu membedakan antara ajaran yang sesuai dengan fitrah dan yang menyimpang dari fitrah. Konsep pemikiran Iqbal bermula dari penghayatannya terhadap ajaran Islam. Konsep pemikirannya selalu berpusat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada manusia, karena manusia merupakan penerus ciptaan Tuhan yang mencoba membuat dunia yang belum sempurna menjadi sempurna. Adapun konsep dasar dari manusia itu sendiri adalah tentang ego (khudi).

Ego atau Khudi secara harfiah berarti ke-dirian, kesadaran diri, pribadi, jiwa atau individualitas.[1] Dan Iqbal juga memberikan konotasi yang luas terhadap ego, sehingga ego merupakan suatu kesatuan yang nyata dan penentu. Dan ego merupakan pusat serta landasan dari keseluruhan organisasi kehidupan manusia. Konsep Iqbal tentang ego menggambarkan makna proses evolusi menuju pencapaian tingkat individualitas yang lebih tinggi, karena kehidupan alam semesta hanya dapat berkembang dari individualitas yang tinggi.

Mungkin sudah menjadi kehendak Allah apabila manusia harus ikut ambil bagian dengan cita - cita yang lebih tinggi dari alam sekitarnya. Dan manusia harus turut menentukan nasibnya sendiri demi untuk kepentingannya juga. Allah berfirman dalam Al Qur'an yang berbunyi sebagai berikut :

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٍ
سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

Artinya :

Bagi manusia ada (Malaikat) yang berganti - ganti mengintipnya, dihadapannya dan di belakangnya, mereka itu menjaganya dari perintah Allah. Sesungguhnya Allah tiada mengubah keadaan suatu

---

[1] Harold . H . Titus , Marilyn S. Smith , Richard T . Nolan , *Persoalan - Persoalan Filsafat*, Jakarta, Bulan Bintang , 1984 , hal . 72 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaum , kecuali jika mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri . Apabila Allah menghendaki kejahatan pada suatu kaum , maka tidak ada yang menolakkannya dan tidak ada bagi mereka wali selain dari pada-Nya . *(QS .Ar Ra'du : 11)* [2]

Hakekat hidup manusia menurut Iqbal menunjukkan suatu proses penciptaan yang mendorong individu untuk bereaksi terhadap alam lingkungan dengan kekuatan untuk memberikan makna terhadap kehidupan ini . Dan Iqbal lebih menekankan pada suatu perbuatan daripada gagasan . Hal ini disebabkan perbuatan cenderung dapat membentuk esensi dan makna kehidupan . Dan ego memang dapat terbentuk hanya dengan suatu usaha dan kerja keras .

Untuk menciptakan dan memperkuat kualitas ego , Iqbal menekankan sifat cinta atau (isyq) , faqr , keberanian , tenggang meneggang , kasbi halal , dan sholat . Hal ini seperti maqam - maqam yang harus dilalui para sufi , hanya sifat (maqam) menurut Iqbal mempunyai konotasi yang luas dan berbeda . Misalnya sifat atau maqam cinta . Cinta atau menurut para sufi disebut mahabbah adalah sesuatu yang mempunyai kaitan dengan zat Allah untuk menuju fana dalam penyatuannya dengan Tuhan . [3]

Cinta yang diungkapkan para sufi adalah cinta rindu yang penuh emosional terhadap Tuhannya . Cinta rindu untuk bertemu atau bahkan untuk

---

[2] Depag RI , Al Qur'an dan terjemahannya , Jakarta , Proyek Pengadaan Kitab Suci dan Terjemahannya , 1985 , hal .26

[3] Imam Al Ghazali , *Raudhah* , (Taman Jiwa Kaum Sufi) , Surabaya , Risalah Gusti , 1996 , hal 59 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersatu dengan Tuhannya, seperti yang dikonsepkan sufi Rabi'ah al Adawiyah. Cinta para sufi pada umumnya bersifat ekstrim emosional, sehingga memandang segala sesuatu itu kecil dan bahkan merendahkan kecuali pada Allah.[4]

Sedangkan cinta menurut Iqbal merupakan semangat regenerasi dari alam semesta yang mengungkapkan rahasia kehidupan. Cinta sebagaimana yang dipahami Iqbal tidak lain merupakan pembauran dan penyebaran sifat - sifat luhur dari yang dicintai yaitu Allah. Sehingga cinta merupakan kekuatan yang membuat pribadi seseorang menjadi bersemangat. Dengan cinta manusia juga terangkat pada derajat yang tinggi, karena cinta merupakan fenomena kreatif yang intensitas kesadaran.

Cinta pada dasarnya memang emosional. Namun Islam telah mengendalikan cinta dengan batas - batas penalaran yang jernih. Yakni cinta yang menimbulkan rasa keikhlasan berbakti dan beribadah, serta memperhambakan diri. Cinta bukanlah menguasai ataupun memuaskan emosi. Allah berfirman dalam Al Qur'an yang berbunyi sebagai berikut :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya :

"Katakanlah : "Jika kamu (benar - benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa - dosa mu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. 3 : 31)[5]

---

[4] Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*, Jakarta, Grafindo Persada, 1996, hal. 32.

[5] Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1985, hal. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat di atas telah menerangkan bagaimana penyaluran rasa cinta kepada Allah . Untuk cinta kepada Allah maka seseorang harus cinta juga pada Rasulullah yaitu dengan mentaati dan mengikuti sunnahnya serta menjunjung tinggi dan mengamalkan segala apa yang telah diajarkan dan disyariatkan Allah . Sedang cinta yang dikonsepkan beberapa sufi pada umumnya adalah cinta yang mengalihkan ajaran cinta agama . Walaupun prinsip ajaran para sufi itu baik dan menimbulkan nilai spiritualitas yang murni namun juga dapat menumbuhkan berbagai macam bid'ah dan khurafat yang sulit dihindarkannya . [6]

Selain cinta adalah faqr yaitu sifat atau maqam yang mempunyai pengertian dan pemahaman yang juga berbeda dengan kaum sufi dan mistik . Faqr menurut para sufi dan mistik cenderung pada kemiskinan dan sikap melepaskan keduniawian . Sedangkan faqr menurut Iqbal memberikan suatu perubahan yang banyak dan berusaha menanamkan nilai lebih terhadap pemahaman faqr , yakni suatu kemauan keras yang mempunyai pandangan moral dalam kehidupan sosial politik disekelilingnya . Sehingga tidak mementingkan diri sendiri dan bersifat toleransi terhadap kehidupan dunia . Sifat faqr yang ditanamkan Iqbal merupakan dorongan dari rasa moral dan manifestasinya dari *ihsan* .

Begitu juga dengan konsep keberanian menurut Iqbal mempunyai nilai kualitas yang tinggi , karena keberanian merupakan kondisi yang diperlukan

---

[6] Simuh , *Op . Cit* . , hal 38 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dalam menghadapi lingkungan hidupnya. Sejarah manusia adalah sejarah pasang surut keberanian manusia untuk mempertahankan nilai keadilan dan kebenaran. Tidak mengherankan apabila Iqbal menempatkan keberanian sebagai sifat atau maqam yang sangat penting. Tanpa keberanian baik fisik maupun mental tidak akan dapat tercapai suatu cita - cita. Dan sifat atau maqam keberanian tidak terdapat pada maqam para sufi lainnya.

Sifat - sifat selanjutnya adalah kreatifitas yang merupakan perwujudan dari sifat cinta, faqr dan keberanian. Iqbal menekankan sifat kreatifitas karena sifat meniru merupakan sifat yang dapat melemahkan ego dan harus dihindari. Selain itu terdapat sifat tenggang menenggang dan kasbi halal yang juga tidak terdapat pada maqam para sufi . Dalam hal ini Iqbal memang memberikan suatu perubahan yang mungkin dianggap tidak penting, namun sifat yang dikonsepkan Iqbal merupakan sifat yang mampu mendinamiskan ego. Dan Iqbal juga memberikan beberapa konsep sifat yang dapat melemahkan ego yang merupakan kebalikan dari sifat yang mendinamiskan ego.

Adapun tujuan dari pemikiran Iqbal tentang tasawuf adalah gagasannya tentang manusia sempurna (insan kamil). Insan kamil menurut Iqbal berbeda dengan teori para sufi dan mistikus. Misalnya menuruut Al Jilli yang mengatakan bahwa manusia adalah wujud yang utuh dan merupakan manifestasi Ilahi dan alam semesta. Manusia adalah citra Tuhan dengan alam semesta. Dan manusia adalah tujuan utama yang ada dibalik penciptaan alam, karena tiada ciptaan lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mempunyai sifat - sifat yang diperlukan untuk menjadi karunia sifat - sifat Ilahi yang sesungguhnya.[7]

Sedangkan insan kamil menurut Iqbal manisia yang mempunyai kekuatan , wawasan, perbuatan dan kebijaksanaan. Agaknya Iqbal mendapat pengaruh dari pemikiran Nietzsche , tentang konsep Uebermensch , Superman,[8] hanya titik dasar mereka yang berbeda. Iqbal berpangkal dari iman yang teguh terhadap Tuhan yang Maha Esa sedangkan Nietzsche bertolak ari kematian Tuhan.

Nietzsche memang tidak menyukai orang yang malas , manja , dan segala sifat yang mengakibatkan kelemahan . Bagi Nietzsche kebaikan dan kekuatan adalah satu arti, dan hanya dengan kekuatan, seseorang akan berhasil dan bahagia.[9] Jalan pikiran Nietzsche mempunyai persamaan dengan pendapat Iqbal yang menegaskan bahwa :

> *Cita etik Islam adalah membebaskan manusia dari rasa takut, dan karena itu memberikan kesadaran berkepribadian, membuatnya sadar tentang dirinya sebagai sumber kekuatan. Gagasan tentang manusia sebagai suatu individualitas dari kekuatan tidak terbatas, menetapkan, menurut ajaran Islam, keseluruhan nilai tindakan manusia. Hal hal yang mempertinggi rasa kepribadian adalah baik, sedangkan hal hal yang memperlemah kepribadian adalah buruk. Kebaikan adalah kekuatan, kekuasaan. Kejahatan adalah kelemahan. Berikan kepada manusia kesadaran menghargai kepribadiannya, biarkan ia bergerak dengan merdeka tanpa rasa takut di tengah tengah kebesaran alam*

---

[7] Muhammad Iqbal, *Metafisika Persia*, Jakarta, Mizan, 1995, hal 110 - 111

[8] Harry Hamersina, *Tokoh Tokoh Filsafat Barat Modern*, Jakarta, Gramedia, 1992, hal 81.

[9] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan, pasti ia akan menghargai kepribadian orang lain, dan ia akan menjadi orang baik.[10]

Dari pemikiran Nietzsche mungkin Iqbal hanya menerimka sifat dinamis dari superman versi Nietzsche , karena Iqbal menolak sifat - sifat tidak bermoral, atheis dan anti sosial . Proses untuk menjadi insan kamil adalah dengan mengikuti dan meneliti kehidupan Rasulullah. Adapun proses tersebut meliputi :

1. Ketaatan terhadap hukum
2. Penguasaan diri yang merupakan bentuk tertinggi kesadaran diri tentang pribadi.
3. Kekhalifahan Ilahi.

Ketiga proses tersebut memang mempunyai suatu keterkaitan . Ketaatan terhadap hukum merupakan latihan dari kesadaran diri dalam menyiapkan pribadi yang terakhir yaitu khalifah terakhir . Nabi Muhammad adalah pribadi yang lengkap karena Nabi Muhammad menyeimbangkan kepentingan dunia dan akhirat. Puncak dari tasawuf Iqbal adalah penyerapan sifat - sifat Tuhan dalam diri manusia, dengan bertingkah laku seperti sifat Tuhan maka ia menjadi manusia sempurna (insan kamil).

---

[10] Penyunting M. Dawam Rahardjo, *Konsepsi Manusia menurut Islam*, Jakarta, Grafiti Press, 1987, hal 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Dampak Tasawuf Versi Muhammad Iqbal Apabila Diterapkan Dalam Kehidupan Umat Islam .

Corak tasawuf Muhammad Iqbal apabila diterapkan dalam masyarakat dapat menjadikan masyarakat itu baik . Hal ini karena pandangannya tentang tasawuf tidak bersikap berlebihan dalam mengutamakan kepentingan akhirat maupun dunia , melainkan bersikap seimbang dalam menghadapi kehidupan ini . Konsep tasawufnya tidak mengabaikan dunia namun juga tidak berlebihan dalam menghadapinya . Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang mengajarkan umatnya untuk bersikap seimbang .

Salah satu sikap seimbang yang menonjol dalam jaran Islam adalah dalam hal pandangan dan tujuan hidup manusia . Walaupun Islam mengarahkan tujuan dan pandangan hidup umatnya ke arah akhirat , namun Islam tetap mewajibkan untuk tidak melupakan dan tetap membina kehidupan dunia . Allah berfirman dalam Al Qur'an yang berbunyi sebagai berikut :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya :

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negri akhirat , dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi . Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi . Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang - orang yang berbuat kerusakan .

(QS. Al Qashash : 77)[11]

Ayat di atas menegaskan bahwa tujuan hidup harus diarahkan kepada alam akhirat namun juga tidak melupakan urusan dunianya . Manusia wajib berusaha dan bekerja untuk mendapatkan rizki Tuhan dengan jalan kebaikan . Kenikmatan dunia merupakan hak yang harus didapat dan diperjuangkan karena Islam tidak mengharamkan kedudukan dan kenikmatan dunia sebagai sarana ibadah . Sikap dinamis dalam konsep Iqbal juga terdapat dalam Islam , karena Nabi Muhammad sendiri adalah seorang pemimpin yang aktif memimpin negara dan umat Islam . Ia aktif berjihad membangun dan menyatukan umat Islam yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa .

Jadi tasawuf versi Iqbal lebih sempurna karena tidak membuat seseorang menjadi lemah , miskin , malas , apatis dan juga tidak jauh dari nilai - nilai rohani . Tasawuf Iqbal lebih bersifat mendorong untuk menjadi aktif dan kuat baik lahir , batin , rasio , maupun intuisinya .

Selain tersebut di atas dalam tasawuf Iqbal , juga di dapat kebenaran pelaksanaan yang tidak hanya kebenaran tunggal dan mutlak , melainkan kebenaran yang bersifat ganda dan bertingkat yaitu kebenaran empirik , rasional , estetik , dan kebenaran Ilahiyah . Dan keseeluruhan kebenaran itulah yang

---

[11] Depag RI , *Op . Cit .*, hal 623 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan manusia khususnya di abad modern ini untuk mnecapai kesempurnaan hidup .

Demikian tasawuf versi Iqbal yang apabila diterapkan dalam masyarakat khususnya masyarakat Islam akan mampu menciptakan dan memelihara misi kekhalifahan manusia karena mampu mengarahkan kehidupannya .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id